

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL
KEAGAMAAN**

Devi Yusnita Sinaga* , Sukron Habibih Hasibuan, Eji Habibah Sembiring

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumera Utara
E-mail Korespondensi: devisinaga0911@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 13 Juli 2022 Disetujui : 16 Juli 2022 Dipublikasikan : 08 Agustus 2022

Abstract:

Every early childhood must go through different stages of life development, from several kinds of development, one of which is the aspect of developing religious values and morality. The modernization of the times has an impact on reducing awareness of the importance of religious values for children. So, to instill religious values must be accustomed from an early age. One way that teachers or educators use to instill religious character in children is through the storytelling method. The cultivation of religious morals needs to be instilled in the storytelling method so that the values taught can be lived and interpreted by children without being forced. The research method used is qualitative data collection techniques. The results of this study are storytelling activities can affect children's religious morals if storytelling activities are carried out with the right delivery by choosing appropriate stories and by giving examples to children.

Keywords: *application of story method, influence of story method, religious moral*

Abstrak:

Setiap anak usia dini harus melalui tahapan perkembangan yang berbeda-beda kehidupan dalam kehidupannya, dari beberapa macam perkembangan, salah satunya adalah aspek pengembangan nilai agama dan moralitas. Modernisasi zaman memiliki efek mengurangi kesadaran akan pentingnya nilai agama bagi anak. Jadi, untuk menanamkan nilai-nilai agama harus dibiasakan sejak dini. Salah satu metode yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menanamkan moralitas agama pada anak melalui metode cerita/mendongeng. Perlunya penanaman akhlak agama dalam metode mendongeng supaya nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan dimaknai oleh anak-anak tanpa dipaksa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode teknik pengumpulan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan mendongeng dapat mempengaruhi moral keagamaan anak ketika kegiatan mendongeng/bercerita tersebut dilakukan dengan penyampaian yang tepat dengan memilih cerita yang sesuai serta dengan memberikan contoh teladan bagi anak-anak.

Kata Kunci: *implementasi metode cerita, pengaruh metode cerita, moral keagamaan*

How to Cite: Devi Yusnita Sinaga*, Sukron Habibih Hasibuan, Eji Habibah Sembiring (2022). IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 5 (No 2)

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk mendidik. Selama masa usia bayi ia sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan luar biasa, bayi tidak terpengaruh banyak dari luar atau lingkungan. Dengan kata lain, orang tua dan pendidik akan lebih mudah membimbing anak menjadi lebih bagus. Usia dini adalah usia emas (*golden age*) yang hanya itu terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia, ini adalah periode kritis dalam perkembangan anak. Anak rentan mempelajari informasi yang diperlukan dengan sangat cepat diperoleh dari lingkungan, salah satunya adalah informasi terkait konteks agama. Jika selama ini anak tidak mendapat perhatian yang cukup dalam hal pendidikan, kepedulian, perawatan dan pelayanan kesehatan serta ada kekhawatiran kebutuhan nutrisi anak tidak akan bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, tampaknya pendidikan semakin berat dengan tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Efeknya, pendidik harus mengikuti laju perkembangan zaman, namun tetap harus melestarikan nilai-nilai keislaman. Melihat fenomena

kehidupan masyarakat saat ini, kebanyakan orang tua memperkenalkan anak-anak mereka ke kehidupan yang tidak sesuai dengan dunia mereka. Gaya hidup kemewahan membuat kesederhanaan tampak hilang. Gadget, pusat perbelanjaan, dan televisi adalah konsumsi sehari-hari anak-anak. Menjadikan akhlak anak menjadi tidak baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, terjadi pula peningkatan prevalensi kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi barang haram dan rusaknya moral bangsa, ini menimbulkan keprihatinan yang sangat mendalam. Sebaliknya jumlah peserta siswa yang berperilaku kasar terhadap guru, misalnya mengatakan bahwa siswa tidak dapat membedakan percakapan dengan guru dengan teman nya ketika bertemu di jalan, siswa tidak menyapa guru, siswa yang tidak mampu mengamalkan shalat, siswa yang tidak tertib dan disiplin, dan Kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan, dan keberanian adalah sekarang ditutupi dengan kebohongan.

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberikan latihan. Kedua hal tersebut memerlukan ajaran, bimbingan, dan kepemimpinan

kecerdasan pikiran. Ada kebutuhan mendesak untuk lembaga pendidikan anak-anak sebagai langkah masyarakat untuk membantu anak mempersiapkan diri menjadi individu yang: berilmu, saleh, dan dermawan. Adapun penyelenggaraan negara dengan hikmah dan akhlak yang baik, pendidik harus memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam anak-anak dan membuat mereka lebih kuat dan lebih kuat sehingga mereka menjadi menjadi generasi bangsa yang baik dan berkualitas. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dipahami sebagai harapan akan sesuatu yang berguna bagi umat manusia dan menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan Hidup adalah mengabdikan kepada Allah subhana wata'ala untuk kebahagiaan dunia dan di akhirat. Bahkan, nilai-nilai pendidikan Islam telah mengalami transformasi kepada umat Islam yang erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam itu sendiri. Nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi iman, kebebasan berpikir, kebebasan bertindak, kebebasan bertindak, sosial, moral, ekonomi, kemajuan, keadilan dan lain-lain. Padahal, persiapan utama untuk melindungi anak dari pengaruh luar Yang bisa merusak akhlak anak adalah pemahaman akan nilai pendidikan

agama Islam kemudian dapat menguatkan semangat anak dalam menghadapi segala hal tantangan zaman dan cerita islami yang di tanamkan sejak dini. Demikian pula pendidikan agama Islam harus memahami keimanan dan ketakwaan pada anak sejak dini hingga keimanan dan kesalehan anak menjadi kuat dan tabah. Karena pendidikan agama itu dapat mempengaruhi iman anak-anak ketika mereka tumbuh dewasa.

Dalam hidup individu, agama berfungsi sebagai sistem nilai yang mengandung beberapa norma. Secara keseluruhan, norma-norma tersebut menjadi tolak ukur dalam sikap dan perilaku berperilaku sesuai dengan keyakinan agama. Agama mengajarkan manusia untuk selalu dekat dengan Tuhan. Oleh karena itu, orang tua membutuhkan pendidikan agama untuk membimbing ibadahnya. Setiap orang tua berharap agar anak yang dititipkan kepadanya dapat tumbuh dewasa anak yang bijak, cerdas, pekerja keras, baik hati, berakhlak mulia, setia dan shaleh kepada Allah subhana wata'ala. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anak mereka tumbuh menjadi anak yang nakal, yang jauh dari nilai pendidikan agama Islam. Harapan baik ini dapat diwujudkan dengan

menyadari pentingnya Pendidikan agama Islam untuk perkembangan akhlak anak, kemudian implementasinya pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan syariat Islam.

Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk religius. Namun, dalam beragama, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, seseorang harus memiliki daya konduksi. Oleh karena itu, sesuai dengan tahap perkembangan anak itu, mereka secara alami membutuhkan bimbingan dan arahan. Langkah pertama dalam menumbuhkan moralitas pada masa tumbuh kembang anak adalah:

1. upaya menanamkan nilai pendidikan agama Islam dan cerita sejarah agama islam kepada anak-anak.
2. Pola perawatan, konseling, pendidikan dan hubungan orang tua-anak sangat berpengaruh terhadap kedewasaan seorang anak.
3. Mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak, dan apalagi menciptakan akhlak anak yang islami tidak semudah yang kita kira lihat karena pendidik harus mampu memenuhi peran dan fungsinya dalam memenuhi tugas

dalam mengajar.

4. Pendidik harus memahami kondisi perkembangan anak-anak, lingkungan dan memfasilitasi preferensi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak, telah dikemukakan dalam perkembangan manusia ketika anak-anak sangat menyukai cerita dongeng dan sejenisnya.

Cerita atau dongeng menempati tempat pertama dalam pendidikan moral anak. Mereka menyukai dan menikmatinya, baik dalam hal ide, imajinasi dan peristiwa. Jika kita melakukannya dengan benar, ceritanya akan menjadi bagian darinya seni yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa. Mendongeng memiliki dampak besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan berpikir anak, karena dongeng membuat menyenangkan.

Jika dilibatkan dengan proses belajar mengajar, maka metode mendongeng adalah salah satu teknik komunikasi yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang berbeda dalam menyediakan item akan membantu guru dalam menyelesaikan tugas baik. Oleh karena itu, metode bercerita merupakan salah satu memberikan

pengalaman pendidikan untuk anak-anak didik dengan membawa cerita ke anak secara lisan. Cerita yang dibawakan oleh guru pasti penasaran, menarik perhatian anak, dan tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan untuk anak-anak. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam dalam beberapa ayat menggunakan media fiksi. Alquran menggunakan kisah para nabi dan orang-orang terdahulu untuk mendakwahkan nilai-nilai ketuhanan.

Penggunaan metode mendongeng ini bisa dijadikan alternatif metode pembelajaran yang kondusif bagi pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembahasan nilai pendidikan agama islam itu sendiri, aplikasi. Cara ini selain dapat dengan cepat menyentuh hati siswa, karena Melalui metode bercerita, siswa akan belajar dan memahami cerita siswa Para nabi, ciri-ciri para nabi, gambaran orang-orang terdahulu yang dapat ditarik pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Anda dan yang akan sangat berguna mempengaruhi perkembangan mental mereka Pendidik dapat menggunakan latihan mendongeng untuk: Menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, kebaikan, ketulusan dan sikap positif lainnya dalam kehidupan keluarga,

sekolah, dan masyarakat publik.

Yang jadi permasalahnya adalah bagaimana menerapkan dan mengaktifkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran di kelas agar mendapat jawaban atau respon yang positif, menarik. Dari pernyataan di atas penulis akan menulis sebuah artikel yang berjudul” Implementasi Metode Cerita Islami Dalam PenanamanMoral Keagamaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang akan dikembangkan (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe data kualitatif berupa kata, kalimat, informasi, atau deskripsi. Sumbernya menggunakan data sekunder yang telah diolah oleh pihak lain dari jurnal, buku bacaan, dan laporan hasil penelitian sejenis yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi dengan mempelajari buku-buku bacaan, dokumen, dan jurnal penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

PEMBAHASAN

Metode cerita

Secara harfiah metode berasal dari kata meta dan hodos.”meta yaitu melalui sedangkan hodos artinya jalan atau cara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang menggunakan fakta dan konsep yang sistematis.

Cerita adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat dibaca atau didengar oleh orang yang tidak membaca. Cerita adalah sebuah karya sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Ini akan menyenangkan untuk anak-anak dan orang dewasa, jika penulis, narator dan pendengar sama-sama baik. Mendongeng adalah cara bercerita dan menceritakan sebuah cerita atau memberikan penjelasan lisan. Menceritakan sebuah cerita juga merupakan cara menyampaikan nilai-nilai masyarakat. Metode mendongeng adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana guru menyampaikan cerita secara lisan ke sejumlah anak-anak yang umumnya bersifat pasif. Dalam hal tersebut

Biasanya guru menceritakan sebuah cerita tertentu dan dengan tugas waktu yang ditentukan. Dalam mengajar dengan metode alur, perhatian terfokus pada guru, sementara hanya siswa menerima secara pasif. Sehingga kesan yang muncul sebagai anak-anak hanya sebagai objek yang selalu menganggap bahwa apa yang disampaikan oleh guru adalah benar.

Metode mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, proses kreatif bagi guru menyampaikan pesan moral yang dapat diteladani dan ditinggalkan. Seseorang dapat mengambil sebuah ilmu dari cerita sejarah, baik yang bisa ditiru maupun yang tidak boleh ditiru. Banyak cerita yang bisa dijadikan alat untuk mencapai cita-citamu Pendidikan karakteristik. Cerita dapat digunakan oleh guru sebagai suatu cara yang bisa menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam pesan mengajar anak-anak. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode mendongeng adalah sesuatu yang dilakukan seseorang menyampaikan pesan, informasi atau dongeng apa yang dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Dengan Mendongeng akan membuat anak-anak senang dan

tertarik dengan konten cerita yang diceritakan. Selain itu, anak akan mendapatkan banyak pengalaman mendengarkan cerita tersebut.

Cerita memiliki daya tarik yang dapat menarik perhatian anak. Karena sejarah benar-benar bisa menyatukan hati orang dan itu dapat mempengaruhi perasaan mereka serta kehidupan mereka. Dongeng cerita yang mengandung hikmah sangat bagus untuk menarik perhatian anak-anak dan merangsang otak mereka untuk bekerja. Dan bahkan metode ini dianggap bagus dalam stimulasi sikap anak. Karena sambil mendengarkan ceritanya, dia berpikir dan anak-anak dirangsang secara emosional untuk tertarik belajar disampaikan tanpa dipaksa. Metode mendongeng adalah metode yang sangat bagus, jiwa anak-anak menyukainya karena manusia memiliki efek luar biasa pada daya tarik perhatian, pendengar dan membuat seseorang mengingat semua peristiwa dalam bentuk cerita secara cepat.¹

Pengertian Cerita Islami

Story telling (cerita) merupakan salah satu bentuk karya

sastra yang memiliki keindahan dan kesenangan itu sendiri. Ini akan menyenangkan bagi anak-anak dan orang dewasa. Jika penulis, pendongeng dan pendengar sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat dibaca atau hanya sekedar dibaca didengar oleh orang yang tidak membaca. Mendongeng (*story telling*) adalah teknik yang bisa diberikan cerita untuk anak-anak.² Bercerita adalah cara yang baik untuk orang tua menyampaikan pesan yang berisi cerita unsur etika, moralitas dan nilai-nilai agama. Selain itu, metode cerita juga berguna bagi perkembangan kepribadian, watak, dan moral anak, mendongeng juga dapat berguna untuk membantu perkembangan bahasa anak. Sejak usia dini, anak-anak memperoleh wawasan yang berbeda tentang cerita yang: memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif dan memori, kecerdasan, imajinasi, dan kreativitas linguistik.³

Mendongeng adalah metode pendidikan yang baik. Cerita

¹ L. N. Safitri, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak.," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 85–96.

² Dina Khairiyah, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini.," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2019, 179.

³ and Andri Hardiyana. Syamsiyah, Nur, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).

umumnya disukai oleh jiwa manusia.⁴ Ini juga memiliki dampak yang luar biasa untuk dapat menarik pendengar dan memungkinkan seseorang untuk mengingat peristiwa sejarah cepat. Cerita ditampilkan tidak hanya untuk hiburan, tapi seseorang harus mengambil pelajaran, nasehat dan hikmah yang ada di dalam cerita tersebut termasuk cerita dapat membuat perbedaan besar pada pikiran dan emosional siswa. Rasulullah SAW beliau juga sering menyampaikan nasihat lewat cerita atau kisah yang sarat dengan hikmah kepada orang-orang terdahulu menurut al-Qur'an, seperti kisah para nabi dan rasul, Dzulkarnain, Qarun, penghuni gua dan sebagainya. Metode mendongeng banyak terdapat dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk menunjukkan fakta yang sebenarnya. Di setiap Surah Al-Qur'an ada cerita tentang orang terdahulu baik dalam arti sejarah positif atau negatif.⁵

Terdapat beberapa surah yang bertema pokok cerita di dalamnya,

⁴ M. Kusnilawati, K., & Fauziddin, "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami.," *Aulad: Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28-38.

⁵ S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Makhmudah and* 6 (2). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita.," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).

seperti surah Yusuf, surah Ibrahim, surah Bani Israil, surah Jinn, surah Al-Kahfi, surah Hud, surah Yunus, surah Maryam, surah Luqman, surah Muhammad, dan surah Fill. Pengulangan sejarah menunjukkan bahwa sejarah sangat banyak sangat penting bagi orang untuk digunakan sebagai memori dan peringatan juga pelajaran yang dipetik untuk kehidupan generasi Selanjutnya. Semua cerita dalam Alquran mengandung iktibar pendidikan manusia. Allah memerintahkan manusia untuk menceritakan kasus sejarah orang-orang yang dapat digunakan sebagai bahan di masa lalu pemikiran sebagaimana

firman Allah, dalam ,ayat Q; .S, Al-A'raf ayat 176 yang Artinya: "Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir". (Al- A'raf: 176).⁶ Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki nilai atau pelajaran yang bisa digunakan dalam pendidikan. Cerita dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Sebagai contoh berbicara atau memberi tahu para nabi dalam berkhotbah menjunjung tinggi

⁶ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 1* (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002).

kebenaran dan tauhid. Bercerita juga bisa menghilangkan kebosanan anak bersekolah kelas. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Yusuf

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”⁷

karena itu Ceritakan cerita dengan apresiasi dan ungkapan yang persuasif sehingga siswa akan mendengarkannya, penasaran dengan ceritanya, dan tergerak untuk mengikuti ceritanya. Sungguh, jika ada guru yang mampu menyampaikan cerita inspiratif kepada siswanya, pasti dia akan memiliki mentalitas dan pandangan hidup yang positif. Sayangnya untuk saat ini masih sedikit guru yang mampu bercerita, entah karena kurangnya pengalaman, atau kemampuan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng Islami adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Dari menyajikan kisah-kisah malaikat, nabi dan orang-orang

pilihan yang akhirnya, siswa dapat menerima pesan yang terdapat di dalamnya. Dengan memaknai nilai-nilai cerita tersebut, diharapkan siswa juga peka secara intelektual, Kepekaan emosional, berkaitan dengan diri sendiri dan kehidupan sosial.

Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Pembelajaran

Dalam penerapan metode cerita anak usia dini, pendidik di anjurkan untuk membaca langsung dari buku cerita yang ada menggunakan ilustrasi buku melanjutkan cerita, mendongeng, bercerita dengan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui kaset film, bercerita melalui rekaman audio. Menggunakan metode cerita dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, agama, akhlak dan akhlak sikap dan perilaku anak. Metode cerita untuk menghindari rasa bosan, malas, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan guru. Seperti yang dikatakan pendidik kepada anak-anak didik tentang syukur, yaitu kisah para sahabat Nabi:

“*Sa'labah* adalah sahabat Nabi yang sangat miskin. Dia selalu sholat lima waktu berjamaah di masjid Rasul dan para sahabat lainnya. Setelah

⁷ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi.

pertemuan berakhir, Sa'labah selalu pulang terburu-buru.⁸

Sampai suatu hari Rasul bertanya kepada Sa'labah mengapa dia pulang dengan terburu-buru. Sa'labah menjawab bahwa dia hanya punya satu sarung yang digunakan bergantian dengan istri yang digunakan untuk sholat. Sa'labah meminta Rasul untuk mendoakannya, agar dia disediakan sehingga dia tidak akan berganti sarung dengan istrinya dan dapat dengan khushyuk merayakan shalat berjamaah di masjid. Akhirnya, Rasulullah menyuruh Sa'labah untuk bersabar dan percayalah kepada Allah. Setiap kali saya bertemu Nabi, Sa'labah selalu meminta doa agar kaya. Sampai ketika untuk pertama kalinya, Rasulullah memenuhi permintaan Sa'labah kepada Allah memberinya makanan. Pada akhirnya, Sa'labah dikaruniai oleh Utusan Allah dan domba-domba itu bertambah banyak. Sa'labah akhirnya menjadi kaya sesuai keinginannya. Dengan menjadi kaya bukan sa'labah, lebih bersyukur ternyata sa'labah sudah lupa, dia jarang pergi berjamaah ke masjid karena sibuk mengurus dombanya.

⁸ D Syofiyanti, D., & Purnomo, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Siswa Di MIS Nurul Islam Seresam.," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 1–17.

Dan akhirnya Allah mengambil kembali rezeki yang telah ia berikan kepada sa'labah.

Kisah itu diceritakan kepada anak untuk mengajarkan tentang rasa syukur dan rezeki yang diterima orang. Dari keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode mendongeng disediakan untuk tujuan memberikan informasi kepada anak-anak tentang semua yang dia pelajari. Melalui cerita pendidik dapat meningkatkan ketertarikan bagi anak-anak, apalagi cerita tersebut diceritakan dengan ekspresi yang membuat anak senang.

Implementasi Metode Cerita Islami

Dengan menggunakan metode mendongeng, guru harus melakukan: beberapa hal, baik dalam persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir, yaitu:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tentang merumuskan tujuan yang perlu dicapai tercapai, perumusan tujuan yang jelas adalah langkah pertama yang harus disiapkan oleh guru untuk digunakan metode mendongeng agar anak dapat memahami maksud dari mendongeng ini. Tentukan materi yang akan diceritakan dalam metode Dalam cerita ini, guru harus mengidentifikasi bahan yang akan digunakan dalam

cerita disampaikan agar konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai menyiapkan alat bantu dalam materi cerita.

2) Tahap implementasi

Pada tahap implementasi ini, diperlukan tiga langkah: dilakukan yaitu langkah pembuka dengan meyakinkan anak memahami tujuan yang ingin dicapai. dengan persuasif siswa dengan tujuan yang ingin dicapai akan merangsang anak-anak termotivasi untuk mengikuti jalannya materi yang mereka inginkan disampaikan. Panggung presentasi adalah panggung menyampaikan materi cerita secara lisan dimana guru ceritakan kepada anak-anak materi cerita sambil menyimpannya perhatian anak untuk fokus pada materi yang mereka sampaikan. Ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk menjaga perhatian itu dilakukan, yaitu:

a. kontak mata

kontak mata adalah tanda dari seorang guru untuk seorang anak kepada seorang anak Anda ingin memperhatikan. Selain itu, kontak mata juga berarti: penghargaan dari guru untuk anak atas kasih sayang diperhatikan.

b. Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti bagi siswa.

Oleh karena itu, guru tidak boleh gunakan istilah yang kurang umum yang membuat sulit bagi anak untuk memahami materi yang disajikan dalam cerita.

c. Guru harus konsisten dalam menyampaikan materi cerita agar alur cerita mudah dipahami anak.

d. Segera tanggap respon anak agar anak tersebut merasa di perhatikan. Ketika anak memberikan jawaban yang benar maka segera memberikan penguatan (*reward*). Namun jika anak tersebut memberikan jawaban yang kurang tepat maka koreksilah dengan baik tanpa harus menyinggung perasaan anak.

e. Mempertahankan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas. Agar kelas tetap kondusif, guru dapat menunjukkan sikap ramah, akrab, dan semangat saat mendongeng dan sesekali memberikan humor agar anak didik tidak merasa bosan.

3) Tahap Penutupan

Dengan menyelesaikan proses belajar mengajar ketika menggunakan metode mendongeng, guru harus buat kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk mengingat materi yang di berikan.dengan harapan supaya materi cerita yang di

sampaikan anak didik bisa mengambil pelajaran mana yang baik dan mana yangburuk.

Teknik dan Jenis Cerita Islami

Ketika guru menerapkan metode mendongeng, hal-hal yang harus di perhatikan adalah kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk komunikasi dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan anak (menurut dengan usia anak), situasi dan kondisi kelas, dan penyampaian cerita. Teknik mendongeng adalah, mengekspresikan peristiwa sejarah termasuk ibrah (moral, sosial, dan spiritual) untuk seluruh umat manusia di semua tempat dan waktu, baik cerita yang baik dan dengan konsekuensi yang baik pelanggaran dengan konsekuensi buruk di masa lalu. Bentuk teknik mendongeng ini dapat berupa dongeng dan legenda (seperti cerita Israel) yang diadaptasi dalam Islam, seperti: kezaliman firaun), dongeng (seperti kisah semut dan hudhud yang sempat dituturkan pada masa nabi Sulaiman), roman (seperti filsafat Ibnu thufail tentang Hayy Ibn Yaqdzan), cerita (seperti kisah alqamah yang mendurhakai ibunya)

dan cerita-cerita lain-nya.⁹

Adapun jenis-jenis cerita islami menurut materi yang disampaikan kepada Siswa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. Kisah Para Nabi, Materi cerita meliputi kisah 25 nabi utusan Allah, dari lahir, berjuang dalam menjalankan tugas, sampai mati. Teori cerita ini harus menjadi bahan utama yang disajikan anak-anak. Dalam cerita ini, narator mungkin langsung mengajarkan anak nilai-nilai keimanan dan akhlak al-karimah.
- b. Kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang shaleh, Materi cerita termasuk sahabat nabi, ilmuwan, dan orang-orang saleh untuk dijadikan panutan untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanan dan akhlak al-karimah. Misalnya: kisah Khulafaur Rashidin, Walisongo dll.

Ada juga pendapat lain mengenai jenis-jenis cerita Islam yang dimiliki para ulama mengklasifikasikan jenis cerita atau cerita yang terkandung dalam beberapa cerita Ayat-ayat Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

⁹ A. Fulfalah, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Darun Najah Ngemplak Pati" (IAIN Kudus, 2021).

- a. Kisah para nabi Allah, saw, meliputi: dakwah bagi umatnya, mukjizat yang menguatkan dakwah, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan dakwah dan perkembangan dan konsekuensi bagi mereka yang: beriman dan orang-orang yang mengingkari. Misalnya, kisah Nabi Nuh As, Ibrahim As, Musa As, Harun As, Isa As, Muhammad SAW dan lainnya.
- b. Cerita yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan orang-orang selain para nabi. Misalnya, cerita orang yang meninggalkan kampung halaman mereka dalam jumlah besar karena ketakutan kematian, kisah Thalut dan Jalut, dua putra Adam Asab al-Kahfi, Dzulkarnain, Karun, Ashab al-Sabt, Maryam, dan lain-lain.
- c. Cerita yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di masa Nabi Muhammad, seperti Perang Badar dan Perang Uhud di Sura Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk di Sura At-Taubah, tentang Hijrah dan peristiwa di Isra dan lain-lain.

Fungsi (Manfaat) metode cerita islami

Secara spesifik, nilai-nilai pendidikan berikut ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam setiap

cerita atau kisah.

- a. Memupuk jiwa pemberani siswa.
- b. Cerita atau cerita dapat mengembangkan pola pikir kritis. Ketika anak-anak mendengarkan atau membaca dongeng yang sangat menarik mereka sering bertanya secara spontan.
- c. Cerita atau kisah dapat menjadi sarana untuk membangun karakter anak. Cerita atau cerita yang sama, meskipun berulang, bukanlah membosankan bagi anak-anak.

Kisah-kisah islami dapat mempengaruhi cara berpikir Anda dan wawasan Anda terutama dalam pengembangan berpikir anak, mengembangkan aspek sosial-emosional anak. Secara umum, manfaat dari metode bercerita untuk anak adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Memahami apa yang terpuji dan hina.
3. Mempersiapkan anak untuk hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.
4. Mengembangkan kemampuan berimajinasi secara logis dan sistematis.

Dengan demikian, melalui cerita/ dongeng diharapkan agar perkembangan kepribadian anak dapat

di Didik dengan baik , baik dari segi sosial, emosional, maupun intelektual, dan yang tpaling penting adalah anak-anak dapat terhindar dari ceria- cerita yang merusak akidah islam.

Tujuan Metode Cerita Islami

Berikut ini adalah tujuan pembelajaran dengan metode cerita islami yaitu tujuan khusus dan tujuan umum.

a) Tujuan Khusus

1. Menanamkan aqidah (tauhid), menanamkan perasaan keilahian kepada anak- anak. Oleh karena itu, kisah-kisah islami akan mampu dicapai oleh orang-orang yang memiliki akal sehat. Guru harus menginspirasi anak untuk berefleksi dan membiasakan berpikir sehat, suka bertanya. Pertanyaannya tertunda dapat membimbing perasaan mereka dalam mengalami isi pesan termasuk dalam cerita atau kisah, dan pertanyaannya harus normatif, yaitu membandingkan sikap seseorang di kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan karakter islami pada anak. sejarah Islam

diberikan agar anak-anak berperilaku religius seperti akhlak Nabi SAW yang diceritakan dalam Alquran. Pendidik tidak hanya dituntut untuk mengkomunikasikan informasi itu hanya sebuah cerita, tetapi guru harus menjadi panutan yang baik dan berperilaku mulia, dengan ucapan dan bahasa yang lembut, menembus jiwa anak.

3. Menanamkan Syariah (ibadah) pada siswa. Guru bisa berikan cerita islami dengan mengilustrasikan karakter yang itu ada di Al-Qur'an. Memberikan caranya menyembah Allah SWT bagaimana berbuat baik untuk orang lain, bagaimana membuat hukum dan memberi contoh lain yang dapat membantu anak-anak selamanya beribadah kepada Allah SWT.
4. Melatih anak untuk merenungkan keajaiban ciptaan Allah terutama orang-orang di sekitarnya. Anak-anak perlu melihat kehidupan sebagai bukti kebijaksanaan Tuhan dan keakuratan ciptaan-Nya, seperti lapisan udara yang menutupi

dunia, begitu juga dengan itu ia menyediakan mata pencaharian bagi manusia, hewan dan tumbuhan.

b) Tujuan Umum

1. Memberi siswa kegembiraan dari cerita yang dibungkus dengan ide-ide menarik, imajinasi dan presentasi yang luas.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi siswa
3. Menggunakan gaya bahasa komunikasi yang indah, menambah kosakata
4. Kembangkan daya imajinasi yang tinggi
5. mempertajam rasa (feeling)
6. Ajarkan siswa untuk mengungkapkan ide cerita hanya dengan kata-kata atau melalui permainan peran

Kelebihan dan kekurangan metode cerita islami

a. Kelebihan metode mendongeng

1. Cerita dapat mengaktifkan dan menggairahkan siswa. Karena siswa akan selalu merenungkan makna dan mengikuti situasi cerita yang berbeda sehingga siswa dipengaruhi oleh

karakter dan tema cerita.

2. Mengelola semua emosi sehingga menyatu menjadi satu kesimpulan apa yang terjadi di akhir cerita.
3. Cerita selalu menarik karena mendorong untuk diikuti peristiwa dan merenungkan maknanya.
4. Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, merasa diawasi, ingin, senang, enggan atau benci sehingga meledak dalam lipatan sejarah Suka takut, perasaan diawasi, rela, senang, enggan atau benci sehingga meledak di lipatan cerita.
5. Guru mempelajari kelas dengan mudah.
6. Guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu singkat relatif lama.
7. Mudah disiapkan.
8. Guru mudah diterapkan.
9. Dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah banyak.

b. Kekurangan metode mendongeng

1. Siswa terkadang terbengkalai dari sejarah, sehingga mereka dapat mengerti ini. Apalagi itu tidak berakhir di akhir cerita.
2. Hanya guru yang pandai

memainkan kata atau kalimat.

3. Menjadikan siswa pasif karena guru aktif.
4. Siswa lebih sering mengingat isi cerita daripada esensinya.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa setiap metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, Sama seperti metode cerita islami yang mempunyai kelebihan Guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu singkat namun memiliki kekurangan terkadang sebagian siswa ada yang mudah bosan dan mengantuk ketika mendengarkan cerita.¹⁰

KESIMPULAN

Pendidikan moral sangat penting diberikan kepada anak-anak, salah satu cara atau metode yang cocok dan menarik di gunakan dalam tingkat anak-anak yaitu metode cerita. Metode mendongeng adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana guru menyampaikan cerita secara lisan ke sejumlah anak-anak yang umumnya bersifat pasif. Metode mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat

mempengaruhi jiwa manusia, proses kreatif bagi guru menyampaikan pesan moral yang dapat diteladani dan ditinggalkan. Cerita dapat di gunakan oleh guru sebagai suatu cara yang bisa menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam pesan mengajar anak-anak. Dengan Mendongeng akan membuat anak-anak senang dan tertarik dengan konten cerita yang diceritakan.

Dalam penerapan metode cerita anak usia dini, pendidik di anjurkan untuk membaca langsung dari buku cerita yang ada menggunakan ilustrasi buku melanjutkan cerita, mendongeng, bercerita dengan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui kaset film, bercerita melalui rekaman audio.

Tahap persiapan adalah tentang merumuskan tujuan yang perlu dicapai tercapai, perumusan tujuan yang jelas adalah langkah pertama yang harus disiapkan oleh guru untuk digunakan metode mendongeng agar anak dapat memahami maksud dari mendongeng ini. Tentukan materi yang akan diceritakan dalam metode Dalam cerita ini, guru harus mengidentifikasi bahan yang akan digunakan dalam cerita disampaikan agar konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai menyiapkan

¹⁰ E. D. N Fitroh, S. F., & Sari, "Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini.," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2015): 95–105.

alat bantu dalam materi cerita. Panggung presentasi adalah panggung menyampaikan materi cerita secara lisan dimana guru ceritakan kepada anak-anak materi cerita sambil menyimpannya perhatian anak untuk fokus pada materi yang mereka sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. "Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2015): 95–105.
- Fulfalah, A. "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Darun Najah Ngemplak Pati." IAIN Kudus, 2021.
- Khairiyah, Dina. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2019.
- Kusnilawati, K., & Fauziddin, M. "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami." *Aulad: Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28-38.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI*, and 6 (2). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).
- Safitri, L. N. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 85–96.
- Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).
- Syofiyanti, D., & Purnomo, D. "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Siswa Di MIS Nurul Islam Seresam." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 1–17.